

**PILIHAN REMAJA PADA DUNIA KERJA  
(STUDI KASUS DI KAMPUNG GLENDONGAN,  
DUSUN TAMBAKBAYAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN,  
YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Fitria Resti Dwi Sari  
NIM 10250059

Pembimbing:

Muh. Izzul Haq, M.Sc  
NIP. 198108232009011007

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

---

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1072 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PILIHAN REMAJA PADA DUNIA KERJA ( STUDI KASUS DI KAMPUNG  
GLEDONGAN, DUSUN TAMBAKBAYAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN,  
YOGYAKARTA)**

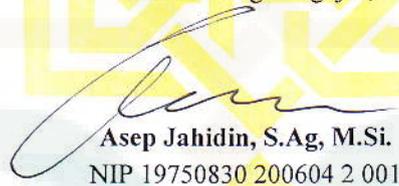
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitria Resti Dwi Sari  
NIM/Jurusan : 10250059/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 16 Mei 2014  
Nilai Munaqasyah : 92.5 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,

  
**Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.**  
NIP 19810823 200901 1 007

Penguji III,

  
**Aryan Torrido, S.E., M.Si.**  
NIP 19750510 200901 1 016





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitria Resti Dwi Sari

NIM : 10250059

Judul Skripsi : Pilihan Remaja Pada Dunia Kerja (Studi Kasus Di Kampung  
Glendongan, Dusun Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman,  
Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dr. Zainudin, M.Ag

NIP. 10660827 199903 1 001

Pembimbing

Muh. Izzul Haq, M.Sc

NIP. 19810823 200901 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Resti Dwi Sari  
NIM : 10250059  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PILIHAN REMAJA PADA DUNIA KERJA (STUDI KASUS DI KAMPUNG GLENDONGAN, DUSUN TAMBAKBAYAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Yang menyatakan,



Fitria Resti Dwi Sari  
10250059

## **PERSEMBAHAN**

**“SEBAGAI TANDA BAKTIKU”**

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

- ♥ Kedua orang tuaku tercinta yang selama ini telah memberikan segala dukungan, semangat dan motivasi demi masa depan anak-anaknya.
- ♥ Adik-adikku tersayang yang selalu membuat heboh, namun selalu memberikan semangat.
- ♥ Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
- ♥ Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **MOTTO**

**harus SELALU SEMANGAT dan BERSUNGGUH-SUNGGUH,**

**serta BERTINDAK SECARA MAKSIMAL,**

**untuk HASIL yang MEMUASKAN**

(Fitria Resti Dwi Sari)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat islam yang kehidupannya telah membawa perubahan fundamental bagi umat manusia agar tetap berjalan pada arah sebagaimana tujuan penciptaan. Peneliti menyadari bahwa kehadiran skripsi dengan judul “PILIHAN REMAJA PADA DUNIA KERJA (STUDI KASUS DI KAMPUNG GLENDONGAN, DUSUN TAMBAKBAYAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA) yang telah terwujud ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi peneliti telah memperoleh bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Waryono Abdul Ghofur selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta selaku Pembimbing Akademik.
2. Bapak Zainudin selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Izzul Haq selaku Pembimbing Skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Widodo DM selaku kepala Dusun Tambakbayan.
6. Bapak Slamet Suparman selaku ketua RW 04 Kampung Glendongan.
7. Bapak Anwar, bapak Aris, bapak Tugiman, bapak Sabar, bapak Heru, dan bapak Hartono selaku ketua RT 10-15 RW 04 Glendongan.
8. Masyarakat dan teman-teman remaja di Kampung Glendongan.
9. Sahabat dan teman dekat peneliti.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan dalam lembaran ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari sudut isi maupun metodologi. Maka berbagai saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Peneliti juga memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kesalahan, kekurangan, kekhilafan selama mengemban amanah menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akhirnya sembari memohon Hidayah dan Inayah kepada Allah SWT, semoga amal ibadah mereka mendapatkan imbalan yang setimpal disisi-Nya, Amin Ya Rabbal Alamin.

Demikianlah kiranya kata pengantar dari peneliti sebagai sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang muatan skripsi ini. *Akhirul kalaam*, peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang peneliti dapatkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam hidup peneliti.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Peneliti,

Fitria Resti Dwi Sari

10250059

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Kerangka Teoritik.....	14
G. Metode Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG GLENDONGAN .....	35
A. Sejarah Kampung Glendongan.....	35
B. Kondisi Umum .....	38
C. Kondisi Demografis.....	41
D. Potensi Sarana dan Prasarana .....	44
E. Kondisi Sosial dan Budaya.....	46
F. Kondisi Ekonomi.....	48

G. Kondisi Keagamaan.....	48
H. Kondisi Pendidikan .....	52
I. Kondisi Remaja .....	53
<b>BAB III: PILIHAN REMAJA UNTUK BEKERJA DIBANDINGKAN</b>	
<b>SEKOLAH.....</b>	<b>57</b>
A. Remaja dalam Pendidikan .....	58
B. Remaja dalam Pekerjaan .....	63
C. Alasan Remaja Lebih Memilih Bekerja Daripada Melanjutkan Pendidikan Formalnya.....	69
D. Dampak atau akibat yang ditimbulkan dari adanya pilihan remaja awal di Kampung Glendongan bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.....	83
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Foto Kegiatan.....	I
2. Pedoman Wawancara.....	II
3. Daftar Riwayat Hidup .....	III

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Berdasarkan Rukun Tetangga.....	42
Tabel II	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel III	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan.....	42
Tabel IV	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	43
Tabel V	Prasarana di Kampung Glendongan .....	45
Tabel VI	Jumlah Agama atau Kepercayaan yang Dianut Penduduk Kampung Glendongan Berdasarkan Hitungan (%) .....	50
Tabel VII	Jumlah Remaja Berdasarkan Rukun Tetangga .....	53
Tabel VIII	Jumlah Remaja Putus Sekolah Berdasarkan Pembagian Usia Menurut Hurlock.....	56
Tabel IX	Alasan Remaja Memilih Untuk Bekerja Daripada Menyelesaikan Sekolahnya.....	70

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Ketua RW 04, Glendongan, tanggal 30 April 2014.
- Gambar 2 Wawancara dengan Ketua RT 11 RW 04, Glendongan, tanggal 30 April 2014.



**ABSTRAK**  
**PILIHAN REMAJA PADA DUNIA KERJA**  
**(STUDI KASUS DI KAMPUNG GLENDONGAN, DUSUN**  
**TAMBAKBAYAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN,**  
**YOGYAKARTA)**

Remaja adalah masa peralihan atau transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Hurlock, masa remaja terbagi menjadi dua tahapan yakni masa remaja awal dan masa remaja akhir. Tahap usia remaja awal adalah 13 – 17 tahun, sedangkan tahap usia remaja akhir adalah 17 – 21 tahun. Masa remaja awal merupakan masa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan usia Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana pada masa ini seseorang sedang dalam pencarian identitas, sehingga pada masa ini lah tumbuh kembang seseorang ketika dewasa dapat dilihat.

Pilihan remaja pada dunia kerja merupakan suatu kondisi dimana remaja awal, khususnya di Kampung Glendongan ini menjatuhkan keputusannya untuk bekerja, namun disisi lain remaja awal tersebut meninggalkan pendidikan formalnya. Banyaknya remaja awal yang mengalami putus sekolah dan memilih untuk bekerja membuat peneliti tertarik untuk meneliti alasan apa yang melatarbelakangi remaja awal di Kampung Glendongan tersebut memilih keputusan untuk bekerja daripada menyelesaikan sekolahnya terlebih dahulu, yang kemudian baru memilih untuk bekerja.

Jenis penelitian yang membahas persoalan pilihan remaja ini adalah kualitatif dan digolongkan sebagai studi kasus yang sifatnya deskriptif. Dan teori yang digunakan adalah (1) remaja awal yaitu digunakan sebagai acuan dalam subyek penelitian agar tidak terjadi perluasan bahasan (2) pilihan yang juga digunakan untuk acuan dalam mengetahui faktor yang melatarbelakangi pilihan remaja tersebut (3) motivasi yang digunakan untuk mengetahui dorongan-dorongan apa saja yang menyebabkan remaja awal tersebut memilih keputusan. Dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi, baik teknik, maupun sumber agar mendapatkan data yang maksimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa alasan-alasan pilihan untuk berhenti dari sekolah dan kemudian bekerja karena kemauan diri sendiri, yang dimana masih adanya pandangan mengenai materi dan mengenai dunia pendidikan, lingkungan, kenakalan remaja, dan ekonomi yang lemah. Dari hasil penelitian juga disebutkan bahwa faktor ekonomi yang lemah dalam keluarga bukanlah menjadi alasan terbesar dalam pengambilan keputusan tersebut. Dengan adanya pilihan remaja awal di Kampung Glendongan tersebut juga memiliki dampak atau akibat, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, yakni kurang terkontrolnya perilaku remaja awal. Secara tidak langsung pilihan tersebut memberi gambaran atau contoh bagi generasi-generasi baru yang akan memasuki dunia pendidikan.

Kata kunci: remaja awal, pilihan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memberikan pemahaman terhadap masalah dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus serta untuk menghindari kesalahfahaman didalam skripsi, maka peneliti perlu untuk memberikan penegasan dalam skripsi ini.

##### 1. Pilihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pilihan adalah pi-lih-an yang berarti yang dipilih atau hasil memilih,<sup>1</sup> sehingga yang dimaksud pilihan dalam skripsi ini adalah keputusan yang dipilih remaja untuk berhenti atau tidak melanjutkan pendidikan formalnya dan kemudian memilih untuk bekerja.

##### 2. Remaja

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa.<sup>2</sup>

Yang dimaksud remaja dalam skripsi ini adalah remaja awal yakni remaja usia 13–17 atau dapat juga dikatakan remaja di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus 2.0 *Copyrighted* ©2006-2007 by Ebta Setiawan, pengertian pilihan.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 35.

Atas (SMA), di Kampung Glendongan, Dusun Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah dan kemudian memilih untuk bekerja.

### 3. Dunia Kerja

Dunia kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang dimaksud dengan dunia kerja adalah pilihan lain yang dipilih oleh remaja ketika remaja sudah tidak melanjutkan pendidikannya. Pekerjaan yang dipilih cukup beragam, namun yang kebanyakan dijadikan pilihan adalah sebagai petugas parkir di tempat-tempat makan atau tempat hiburan, operator *game net*, operator warung internet (warnet), buruh bangunan dan sebagainya.

### 4. Kampung Glendongan, Dusun Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Kampung Glendongan merupakan wilayah yang berada di Dusun Tambakbayan, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Di dalam wilayah yang merupakan satu Rukun Warga dan memiliki enam Rukun Tetangga ini adalah wilayah urban, selain itu juga memiliki jumlah anak putus sekolah dan kemudian memilih untuk bekerja yang dapat dikatakan cukup banyak, yakni kurang lebih adalah 27 orang.

### Dengan demikian, dari penegasan judul **“Pilihan Remaja Pada Dunia Kerja (Studi Kasus Di Kampung Glendongan, Dusun**

---

<sup>3</sup>Pengertian Dunia Kerja, [http://koleksi.org/pengertian-dunia-kerja#chitika\\_close\\_button](http://koleksi.org/pengertian-dunia-kerja#chitika_close_button), diunduh pada 14 Desember 2013.

**Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)”** adalah penelitian tentang remaja awal yakni remaja usia 13-17 tahun yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah di Kampung Glendongan, Dusun Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta yang kemudian memilih untuk bekerja daripada menyelesaikan masa pendidikannya.

## **B. Latar belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa dimana banyak sekali hal-hal yang akan terjadi, baik hal positif maupun hal negatif. Menurut Jean Erskine Stewart dalam Santrock disebutkan bahwa masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.<sup>4</sup> Masalah remaja merupakan masalah yang begitu banyak dan hampir di setiap bangsa memiliki masalah mengenai remaja.<sup>5</sup> Di Indonesia saat ini terlihat begitu banyak isu-isu mengenai remaja, hal tersebut terbukti dari banyaknya media cetak maupun visual yang menyingkap dan memperbincangkan isu remaja yang terjadi saat ini. Banyaknya isu mengenai remaja ini juga sama banyaknya dengan asumsi mengenai remaja.

Masa remaja dapat diklasifikasikan dalam berbagai tahap yakni tahap awal dan tahap akhir. Banyak sekali pendapat mengenai batasan usia minimal dan maksimal seseorang sehingga dapat dikatakan sebagai remaja. Seperti

---

<sup>4</sup>John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar, Edisi ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 3.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 113.

halnya dilihat dari segi hukum bahwa usia diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun, juga belum menikah maka dapat dikatakan sebagai remaja.<sup>6</sup> Berbeda dengan pendapat ahli jiwa yang menganggap bahwa usia remaja adalah antara 13 dan 21 tahun.<sup>7</sup>

Masa remaja memang berbeda dengan masa anak dan masa dewasa. Pertumbuhan dari berbagai segi berjalan begitu cepat seperti halnya pertumbuhan jasmani, namun untuk kemampuan berpikir dan bergaul secara dewasa belum ada, karena masih dalam pertumbuhan dan belum matang.<sup>8</sup> Pada masa remaja ini merupakan masa dimana seseorang masih dalam dunia pendidikan, yakni mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga bangku kuliah. Pendidikan di usia-usia seperti ini memberikan begitu banyak manfaat yakni sebagai bekal ilmu dalam menghadapi era kehidupan yang semakin maju, juga dapat menjadi bekal masa depan seperti halnya masalah pekerjaan. Namun tidak semua remaja memperhatikan pentingnya pendidikan, hal itu terlihat dari banyaknya remaja yang putus sekolah dan mengambil jalan lain dengan bekerja. Tidak hanya remaja, keluarga pun juga kurang mengerti atau bahkan menghiraukan pentingnya pendidikan.

---

<sup>6</sup> John W. Santrock, *Adolesence*, hlm. 10.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, hlm. 108.

Remaja dari keluarga lapisan bawah juga cenderung mengabaikan pendidikan.<sup>9</sup> Hal itu terlihat dari adanya kasus-kasus mengenai remaja yang bekerja ataupun remaja-remaja yang tidak sekolah. Remaja menganggap pendidikan tidaklah terlalu penting karena remaja beranggapan bahwa materi lah yang penting, sebab dapat membantu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan.<sup>10</sup> Dari adanya asumsi tersebut mengakibatkan banyaknya remaja lebih mementingkan bekerja daripada harus sekolah yang memerlukan biaya.

Di abad ke 21 ini hampir semua tujuan kehidupan mengarah pada materi, hal itu terbukti dengan banyaknya pendapat dari masyarakat yang mengatakan bahwa pada masa ini materi begitu penting. Banyaknya perkembangan dibidang teknologi dan pengaruh budaya asing membuat semua ingin serba instan. Dengan keadaan tersebut maka tak heran jika masyarakat saat ini, khususnya masyarakat kota menginginkan semuanya serba cepat dan instan. Tak lain dengan remaja, remaja pun juga menginginkan hal yang sama demi adanya pengakuan dalam pergaulan. Remaja awal memiliki kecerdasan yang hampir matang sehingga hal tersebut membuat remaja merasa lebih pandai dan akan menyepelkan hal yang penting, namun kematangan sosial dalam remaja usia ini masih jauh.<sup>11</sup> Remaja saat ini lebih banyak menghadapi tuntutan dan harapan, juga

---

<sup>9</sup> F.J. Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 295.

<sup>10</sup> H.H. Remmers dan C.G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiah Daradjat (Jakarta : Bulan Bintang, 1984).

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

banyaknya bahaya dan godaan yang lebih kompleks.<sup>12</sup> Sehingga akan menjadi suatu masalah jika remaja kurang dapat memahami kondisi pendidikan, karena adanya keinginan yang serba instan dan cepat yakni remaja akan beralih pada dunia kerja daripada mempedulikan pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada dirinya.

Masa remaja awal merupakan tahapan dalam mendapat bekal masa depan, khususnya pekerjaan yakni saat memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengajaran bagi sebagian besar remaja akan berhenti minimal pada tingkat sekolah menengah, namun jika remaja pada masa ini sudah berhenti dan tidak melanjutkan pendidikannya, maka bekal yang nantinya diperoleh juga tidak dapat terpenuhi. Pendapat peneliti terhadap masalah ini yakni adanya ketidaksesuaian dalam perilaku maupun pola pikir pada remaja. Remaja awal usia 13-17 tahun yang harusnya masih duduk dibangku sekolah, namun malah memilih untuk bekerja. Dengan adanya kondisi remaja yang terbelang belum terlalu matang ini mengakibatkan remaja yang labil, baik dari emosi ataupun sikap, sehingga jika remaja bekerja pada usia tersebut kemungkinan untuk bekerja juga kurang maksimal apalagi dengan bekal ilmu yang kurang memadai. Rekomendasi dari pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun yang kini telah ditambah menjadi 12 tahun ini juga tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh remaja, hal itu nantinya juga berpengaruh dalam tingkat pengetahuan yang diperoleh remaja. Rendahnya pengetahuan

---

<sup>12</sup> John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, hlm. 17.

yang dimiliki tentu juga akan berpengaruh dalam pemilihan kerja oleh remaja itu sendiri.

Remaja yang bekerja pada usia ini terdapat beberapa kemungkinan alasan, baik pilihan sendiri ataupun tuntutan orang lain dan lingkungan. Mungkin bagi sebagian orang hal itu tidak menjadi masalah karena anggapan bahwa tanpa sekolah yang tinggi pun orang juga bisa sukses dalam bekerja, namun perlu dicermati bahwa ada beberapa hal yang seharusnya belum dapat diterima oleh remaja, saat mereka bekerja. Dunia kerja memiliki beragam karakter dan sifat orang, apalagi dunia kerja identik dengan orang dewasa. Dengan adanya hal tersebut maka jika ada remaja yang sudah bekerja pada masa remaja awal, maka remaja dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja apalagi mayoritas adalah orang dewasa. Selain itu pola pikir remaja juga akan mengikuti lingkungan kerja. Dari hal tersebut sehingga banyak kemungkinan terjadi, seperti adanya ketidakberfungsian sosial sebagai seorang remaja. Dilihat dari segi material dapat dikatakan mencukupi, akan tetapi bagi kondisi psikis dan pola pikir dapat dikatakan kurang mencukupi.

Adanya alasan-alasan seperti diatas menjadikan keadaan remaja yang memilih untuk bekerja menjadi suatu masalah, karena makna kesejahteraan sendiri, yakni terpenuhinya segala kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Secara tidak langsung, hanya kebutuhan jasmani saja yang terpenuhi namun untuk kebutuhan rohani belum tentu dapat terpenuhi apalagi jika bekerja

merupakan suatu tuntutan baik dari keluarga, orang lain, ataupun lingkungan. Selain itu masalah putus sekolah juga bisa dianggap sebagai masalah sosial, disamping masalah kultur. Karena masalah tersebut sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor sosial yang berkaitan erat dengan berbagai adat istiadat maupun berbagai ajaran yang terdapat di masyarakat, khususnya masyarakat yang berkembang.<sup>13</sup>

Dari berbagai masalah dan faktor yang melatarbelakanginya dapat dikatakan bahwa alasan atau faktor apa yang melatarbelakangi remaja usia 13-17 tahun untuk bekerja?, padahal masa itu adalah masa remaja dalam pendidikan. Cukup menarik untuk dilakukan penelitian. Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang faktor yang melatarbelakangi remaja di Kampung Glendongan, Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini memilih untuk bekerja. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah ada dampak yang ditimbulkan berkaitan dengan pilihan remaja terhadap dunia kerja daripada melanjutkan sekolahnya.

Pemilihan Kampung Glendongan, Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena Kampung Glendongan merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Sleman, dimana Kabupaten Sleman merupakan suatu wilayah dengan ruang pendidikan yang cukup banyak. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya sekolah maupun

---

<sup>13</sup> Nazili Saleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, terj. Syamsuddin Asyrofi, (Yogyakarta: Sabda Media, 2011), hlm. 135.

universitas yang berdiri di wilayah Sleman ini. Dengan kondisi seperti tersebut, maka seharusnya remaja dapat dengan mudah mengakses ruang pendidikan. Selain itu Kampung Glendongan ini juga merupakan wilayah urban atau juga wilayah yang memiliki banyak pendatang dari luar daerah ataupun luar provinsi. Sapari Imam Asy'ari menyebutkan bahwa urban merupakan suatu daerah yang memiliki suasana kehidupan dan penghidupan modern, yang menyerupai ciri-ciri kota atau menuju ke arah kota.<sup>14</sup>

Dengan status wilayah urban ini tentunya juga akan banyak jumlah pendatang di Kampung Glendongan. Jumlah pendatang di Kampung Glendongan, Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini dapat dilihat dari setiap rumah warga yang memiliki fasilitas tempat kos lebih dari lima kamar, bahkan sampai dengan dua puluh kamar atau lebih.<sup>15</sup> Selain kondisi wilayah, pemilihan Kampung Glendongan juga karena wilayah tersebut memiliki jumlah remaja putus sekolah yang bekerja cukup banyak, hal itu dapat dilihat dari hampir setiap wilayah Rukun Tetangga (RT) dari RT 10 sampai dengan RT 15 terdapat remaja yang sudah tidak sekolah dan sudah bekerja yakni kurang lebih ada dua puluh tujuh orang.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 24.

<sup>15</sup> Berdasarkan informasi dari beberapa warga di Kampung Glendongan maupun Dusun Tambakbayan dan *survey* yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa warga.

<sup>16</sup> Berdasarkan informasi dari beberapa warga di Kampung Glendongan maupun Dusun Tambakbayan.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu: **“Mengapa remaja di Kampung Glendongan, Dusun Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta lebih tertarik untuk bekerja daripada menyelesaikan pendidikannya?”**

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Mengetahui faktor atau alasan yang melatarbelakangi remaja awal di Kampung Glendongan, Dusun Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini lebih memilih bekerja daripada menyelesaikan pendidikan formalnya.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor ekonomi yang menjadi satu-satunya alasan remaja disana untuk memilih bekerja daripada menyelesaikan sekolahnya, atau ada faktor-faktor lain yang juga mendukung pilihan remaja disana.
- c. Mengetahui dampak atau akibat yang ditimbulkan dari adanya pilihan tersebut, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dan orang lain.

#### **2. Manfaat penelitian**

- a. Sebagai pengembangan studi ilmu yang berkaitan dengan perilaku remaja dan masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja.

- b. Sebagai kontribusi terhadap keluarga-keluarga agar mampu membuat kehidupan yang lebih baik dengan adanya pendidikan yang baik bagi anak remajanya.
- c. Sebagai tolak ukur bagi keluarga maupun lingkungan dalam menyikapi perilaku remaja.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang penelitian yang relevan dengan skripsi ini. Peneliti menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan remaja maupun pilihan.

Hasil karya berupa skripsi yang ditulis oleh Susilowati, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pernikahan Dini di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai faktor penyebab dan dampak pernikahan dini pada kalangan remaja di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul. Selain hanya menjelaskan mengenai faktor dan dampak, dalam skripsi ini juga disebutkan mengenai proses pernikahan, juga disebutkan jumlah pernikahan dini di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul.

Penyebab pernikahan dini pada remaja di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul ini meliputi faktor ekonomi yang rendah, pendidikan rendah, adat istiadat, dan juga pergaulan bebas. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul ini dilihat

dari dua aspek yakni aspek ketidakharmonisan keluarga dan kesulitan ekonomi. Dalam skripsi tersebut juga dipaparkan mengenai analisa dari pernikahan dini yang terjadi di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul yang dibedakan dalam dua analisis yakni analisis menurut sosial dan analisis menurut hukum islam.<sup>17</sup>

Dalam penelitian diatas jelas disebutkan mengenai pernikahan dini disuatu wilayah, sedangkan dalam penelitian ini lebih dijelaskan pada pilihan remaja untuk bekerja. Namun yang hampir memiliki kesamaan dalam kedua penelitian ini adalah membahas mengenai suatu pilihan yang tentunya didorong dengan berbagai faktor. Dalam penelitian Susilowati disebutkan bahwa faktor ekonomi yang rendah, pendidikan rendah, adat istiadat, dan juga pergaulan bebas merupakan sebab remaja di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul ini melakukan pernikahan dini.

Hasil karya berupa skripsi lain yang dilakukan oleh Subhan Santosa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kehidupan Kimcil (Studi Kasus Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelacur di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah) ini membahas mengenai remaja yang bekerja sebagai pelacur. Seorang remaja yang menjadi pelacur atau yang sering disebut dengan istilah kimcil, dalam melakukan aktivitas sehari-harinya selalu menampakkan penampilan yang sangat menarik. Mereka mempunyai penampilan yang terlihat selalu rapi, dan selalu seksi,

---

<sup>17</sup> Susilowati, *Pernikahan Dini Di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunung Kidul (Studi tentang Faktor Penyebab dan Dampak*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

selalu menghiasi tubuhnya dengan dandanan yang mencolok serta menarik perhatian dari orang lain.

Status seorang kimcil beragam, diantaranya kimcil yang merupakan masih seorang pelajar dari SMP, pelajar SMA, ada juga seorang remaja yang menjadi kimcil sudah tidak melanjutkan sekolah. Kehidupan yang bebas dan gaya hidup yang *glamour* selalu nampak terlihat dari kehidupan kimcil di Kecamatan Muntilan. Mereka mendapatkan banyak uang untuk memenuhi gaya hidupnya yang mewah dengan mudah dan tanpa kerja keras. Hal ini salah satu yang menawarkan para remaja terjun dalam pelacuran dan menjadi seorang kimcil.

Faktor penyebab remaja menjadi seorang pelacur atau yang lebih sering dengan sebutan kimcil dapat dilihat dari dua faktor penyebabnya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologi dan faktor agama. Sedangkan faktor eksternal yaitu antara lain faktor ekonomi dan faktor sosial yang meliputi keluarga *broken home* dan lingkungan atau pergaulan bebas.<sup>18</sup>

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian Subhan Santosa dengan penelitian ini yakni pembahasan, meskipun penelitian diatas juga menyinggung hal remaja yang bekerja, namun inti pembahasan sudah berbeda. Selain itu yang menjadi kesamaan dalam skripsi diatas dengan

---

<sup>18</sup> Subhan Santosa, *Kehidupan Kimcil (Studi Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelacur di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

skripsi ini adalah mengenai faktor yang melatarbelakangi remaja memilih pekerjaannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka peneliti melihat bahwa sejauh ini belum menemukan penelitian yang serupa, yang membahas mengenai pilihan remaja pada dunia kerja, juga membahas mengenai alasan remaja tidak melanjutkan sekolah yang kemudian lebih memilih untuk bekerja.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Remaja**

#### **a. Pengertian remaja**

Pengertian remaja begitu beragam, adapun beberapa pengertian yakni:

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescrae* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>19</sup>

Remaja adalah masa peralihan dari ‘anak’ menjelang ‘dewasa’.<sup>20</sup>

Remaja adalah masa yang berada diantara kanak-kanak dan masa dewasa yang matang.<sup>21</sup> Dari pengertian-pengertian remaja, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud

---

<sup>19</sup> Mohamad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja*, hlm. 11.

<sup>21</sup> H. H. Remmers dan C.G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, hlm. 4.

dengan remaja adalah masa peralihan atau transisi dari kanak-kanak menuju dewasa.

Pengertian remaja ini juga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yakni:

1) Remaja menurut hukum.

Hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun atau kurang (asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Berbeda dengan hukum pidana yang memberikan batasan usia 18 tahun sebagai usia dewasa atau kurang (tapi sudah menikah).<sup>22</sup>

2) Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik.

Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya, hal itu dilihat dari ilmu kedokteran dan ilmu lain yang terkait seperti biologi dan ilmu faal.<sup>23</sup>

3) Batasan remaja menurut WHO .

Menurut WHO dalam buku Muangan, definisi remaja adalah suatu masa dimana:<sup>24</sup>

- Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

---

<sup>22</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo, 1994), hlm. 5.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

- Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- Terjadi peralihan dari kematangan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.

#### **b. Batasan Usia Remaja**

Banyak sekali pendapat yang membahas mengenai batasan atau rentangan usia seorang remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya Panut Panuju dan Ida Umami disebutkan mengenai batasan usia remaja yakni antara usia 13 atau 14 tahun sampai dengan usia 21 tahun. Dalam hal ini Hurlock juga membagi batasan usia remaja itu sendiri yakni menjadi remaja awal dan juga remaja akhir. Usia pada masa remaja awal ini antara 13 atau 14 sampai 17 tahun dan usia pada masa remaja akhir yakni 17 sampai 21 tahun.<sup>25</sup>

Selain hanya membagi batasan usia pada masa remaja, Hurlock juga membagi batasan usia mulai dari anak hingga dewasa. Adapun pembagian tersebut adalah prenatal yakni saat konsepsi sampai lahir, neonatus yakni lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir, bayi yakni akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua, kanak-kanak awal adalah usia 2–6 tahun, kanak-kanak akhir adalah usia 6–10 tahun, pubertas/*preadolesence* adalah usia 10–14 tahun, remaja awal adalah usia 13–17 tahun, remaja akhir adalah usia 17–21

---

<sup>25</sup> Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, cet.1, (Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yogya, 2005), hlm. 5.

tahun, dewasa awal adalah usia 21–40 tahun, setengah baya adalah usia 40–60 tahun, dan tua adalah usia 60 – meninggal dunia.<sup>26</sup>

### **c. Tahap Perkembangan Remaja**

1) Tahapan perkembangan menurut Rousseau adalah:<sup>27</sup>

a) Umur 0-4 atau 5 tahun (masa kanak-kanak).

Dalam tahapan ini hanya didominasi perasaan senang maupun tidak senang karena dalam masa ini masih menggambarkan tahap evolusi dimana manusia masih sama dengan binatang.

b) Umur 5-12 tahun (masa bermain).

Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia penggembala dalam evolusi manusia. Dalam tahap ini lebih dominan pada perasaan main-main dan masih memiliki kemampuan akal yang sangat kurang.

c) Umur 12-15 tahun (bangkitnya akal, nalar, dan kesadaran diri).

Tahapan ini lebih banyak pada perasaan ingin tahu sehingga membuat anak selalu ingin mencoba hal-hal baru. Dalam tahapan ini perlu banyak perhatian agar anak tidak keliru dalam melakukan suatu tindakan.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>27</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 22.

d) Umur 15-20 tahun (masa kesempurnaan remaja).

Dalam tahapan ini sudah muncul sikap demokrasi kepada sesama, yakni sudah mulai menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri. Selain itu pada tahap ini juga sudah mulai mengerti akan memperhatikan harga diri, namun pada tahap ini dorongan seks sudah mulai muncul.

**d. Ciri-ciri remaja secara umum.**<sup>28</sup>

1) Kegelisahan.

Keadaan ini merupakan keadaan tidak tenang yang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.

2) Pertentangan.

Pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri remaja ini juga menimbulkan kebingungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya.

Remaja ingin mengetahui bermacam-macam hal melalui usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, namun akan menjadi suatu masalah jika penyaluran yang dilakukan tidak memiliki manfaat.

---

<sup>28</sup> J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, cet ke-4, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 82.

- 4) Keinginan mencoba seringkali diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- 5) Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas.

Keinginan ini tidak hanya pada lingkungan dekatnya saja, bahkan lingkungan yang lebih luas pun juga ingin diselidiki. Keinginan menjelajah dan menyelidiki ini dapat disalurkan dengan baik ke penyelidikan yang bermanfaat. Keinginan menyelidiki tidak selalu berarti membuang tenaga dengan percuma.

- 6) Mengkhayal dan berfantasi.

Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif karena dipihak lain dianggap sebagai suatu pelarian dari situasi dan suasana yang tidak memuaskan remaja. Melalui khayalan, fantasi yang positif dan konstruktif ini banyak hal dan ide baru yang dapat diciptakan oleh generasi muda.

- 7) Aktivitas berkelompok.

#### e. Ciri-ciri remaja awal

Istilah yang biasa diberikan bagi remaja awal adalah “*Teenagers*” atau anak usia belasan tahun. Dalam pertengahan masa remaja awal terdapat gejala-gejala yang disebut dengan “*negative phase*”. Hurlock menguraikan cukup lengkap tentang gejala-gejala *negative phase*, antara lain: 1) keinginan untuk menyadari, 2)

berkurang kemauan untuk bekerja, 3) kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, 4) kejemuan dan kegelisahan, 5) penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa.<sup>29</sup>

Selain *negative phase*, remaja awal juga memiliki ciri-ciri khas yakni:<sup>30</sup>

- 1) Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi.

Granville Stanley Hall dalam Andi Mappiare menyebutkan bahwa masa ini sebagai masa yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacam ini diistilahkan sebagai “*Storm and stress*”.

- 2) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal.

Dalam masa ini mulai ada dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan tersebut sehingga terkadang dinilai oleh masyarakat tidak sopan.

- 3) Hal kecerdasan atau kemampuan mental.

Menurut Alfred Binet bahwa pada usia 12 tahun kemampuan anak untuk mengetahui informasi abstrak dapat dikatakan baru sempurna dan kesempurnaan mengambil kesimpulan dan informasi abstrak dimulai pada usia 14 tahun,

---

<sup>29</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 31.

<sup>30</sup> *Ibid.*

akibatnya pada masa ini lebih menyukai untuk menolak hal-hal yang tidak masuk akal.

4) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan.

Status remaja awal terbilang membingungkan, hal ini terlihat dari adanya perlakuan dari orang dewasa. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggung jawab kepada remaja dengan alasan masih terbilang kanak-kanak, akan tetapi pada hal lain remaja awal awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja awal bertingkah laku kekanak-kanakkan. Akibatnya dapat menimbulkan kebingungan dan menambah masalah, pada masa ini.

5) Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.

Remaja awal sebagai individu yang banyak masalah yang dihadapinya. Sebab-sebab lain adalah sifat emosional remaja awal. Kemampuan berfikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya, masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyaknya masalah bagi masa ini adalah berkurangnya bantuan dari orangtua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya, bukan karena orang dewasa mengabaikannya melainkan remaja tersebut yang menolak. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap dirinya lebih mampu serta menurut

mereka, orang dewasa disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, emosi, sikap, kemampuan berpikir dan status mereka.

6) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Seperti yang pernah digambarkan oleh Sceinfeld dalam usia 15-16 atau 17 tahun antara remaja pria dan wanita telah banyak yang mengadakan kencan (datang) atau *going steady*.

## 2. Remaja dan Pilihan Hidup

1) Remaja dalam sekolah.<sup>31</sup>

Remaja pada umumnya duduk dibangku sekolah menengah pertama atau yang setingkat. Perbedaan wilayah juga cukup signifikan untuk mempengaruhi pendidikan. Di desa-desa terutama di pelosok-pelosok masih saja banyak dijumpai anak remaja yang sudah tidak sekolah lagi, meskipun pada umumnya dapat menikmati pendidikan sekolah dasar. Sesudah tamat sekolah dasar mereka membantu orangtuanya di sawah atau di ladang atau mereka membantu mencari pekerjaan di kota. Hal tersebut berbeda dengan remaja di kota dari

---

<sup>31</sup> F.J. Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai*, hlm. 286.

keluarga yang terpelajar atau yang berada, biasanya diharapkan (oleh orangtuanya) untuk melanjutkan sekolah di Perguruan Tinggi.

2) Remaja dan pekerjaan.<sup>32</sup>

Pemilihan pekerjaan adalah suatu proses perkembangan pada kebanyakan orang dan baru berhenti beberapa tahun sesudah mereka mengundurkan diri dari kehidupan pekerjaan, kurang lebih umur 60 dan 65 tahun. Berbagai macam sebab dan alasan seorang remaja terpaksa bekerja, karena ingin membantu orangtua dalam bidang ekonomi rumah tangga, atau mungkin karena orangtua salah satu atau keduanya meninggal dunia, sehingga remaja mengambil alih fungsi ekonomi kepala keluarga.

Sebagai remaja, tentu pengetahuan dan pengalaman kerja masih jauh dari taraf yang sempurna. Apalagi perasaan, pemikiran, dan tanggung jawab belum berkembang sebagaimana mestinya. Mereka mampu bekerja walaupun dalam keadaan yang belum optimal, maka perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang lebih intensif dan terarah, sehingga perkembangan menuju kemasakan atau kedewasaan pribadi akan dapat dimilikinya. Kadangkala terkesan belum stabil dengan pekerjaannya, namun hal ini hanya sementara, sebab dalam kemaantapan kepribadian kelak akan mempunyai kesadaran kerja yang lebih baik.

---

<sup>32</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet ke-2, hlm. 72

Dalam keadaan yang normal maka orang dapat memilih suatu pekerjaan yang disenanginya. Pada anak-anak dan remaja unsur subyektifnya masih sangat menguasai hingga pilihannya tidak bisa terlalu realistis. Pilihan pekerjaan yang sungguh-sungguh bukanlah suatu tindakan sesaat, melainkan hasil suatu proses pemikiran dan pengalaman tertentu. Meskipun pilihan pekerjaan jelas merupakan suatu tugas perkembangan remaja dan orang dewasa awal, namun hal itu belum menunjukkan bahwa pilihan yang dilakukan pada masa itu sudah merupakan pilihan yang mantap.

3) Remaja yang bekerja dan remaja yang bersekolah.<sup>33</sup>

Rata-rata remaja menyelesaikan sekolah lanjutan pada usia kurang lebih 18 tahun, namun ada juga sebagian besar remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dan mencari suatu pekerjaan.

Adapun alasan bagi keadaan diatas adalah:

- a) Alasan ekonomi: anak-anak diharapkan lekas dapat membantu mencari nafkah orangtuanya atau orangtua tidak sanggup membiayai biaya pendidikan di perguruan tinggi.
- b) Alasan psikologis: berhubungan dengan tingkat perkembangan yang dicapai, yaitu remaja ingin mewujudkan dirinya sendiri, ingin mempunyai nafkah sendiri, ingin merdeka dan menentukan hidupnya sendiri.

---

<sup>33</sup>F.J. Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan*, hlm. 295.

c) Alasan sosiologis: menurut Rolff dalam bukunya F.J. Monks, dkk, hal ini berhubungan dengan “watak sosial” kelas buruh. Watak sosial ini menyebabkan tingkah laku seseorang sangat terikat lingkungan. Menurut Matthijsen dalam bukunya F.J. Monks, dkk, hal ini merupakan alasan berikutnya yaitu bahwa sekolah dirasa memberikan pelajaran yang berbau kelas menengah sehingga anak-anak dari lingkungan sosial yang “lebih rendah” kurang terdorong untuk melanjutkan sekolah.

### 3. Teori Motivasi

Pengertian motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu. Sedangkan motivasi sendiri merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku.<sup>34</sup> Terjadinya tingkah laku disebabkan oleh adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Individu bertingkah laku, ingin memuaskan kebutuhan yang dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan individu yang ditimbulkan oleh dorongan tertentu, dan kebutuhan yang terdapat dalam diri individu tersebut menimbulkan keadaan siap untuk berbuat guna memenuhi kebutuhan. Keadaan siap diarahkan pada suatu tujuan konkret yang diduga dapat memuaskan kebutuhan yang dirasakannya. Setelah melihat tujuan

---

<sup>34</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

konkret, maka individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan konkret itu.<sup>35</sup>

Dari sekian banyak motif yang melatarbelakangi tingkah laku manusia, jika ditinjau dari segi tertentu ada beberapa motif yang sebenarnya dapat digolongkan menjadi satu jenis saja. Adapun penggolongan motif manusia adalah:

a) Motif biogenetis.

Motif ini merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Yang termasuk dalam golongan motif ini adalah motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Setiap manusia memiliki motif biogenetis yang sama jenisnya, namun setiap manusia mempunyai reaksi yang berbeda-beda dalam menanggapi motif ini.<sup>36</sup>

b) Motif sosiogenetis.

Motif ini timbul dari sebagai akibat dari interaksi sosial dengan orang atau hasil kebudayaan. Secara garis besar motif ini dibagi menjadi dua yakni: 1) Motif darurat adalah motif yang timbul karena keadaan lingkungan sangat mendorong individu untuk mengambil tindakan darurat yang diperlukan. 2) Motif objektif adalah motif yang diarahkan untuk dapat berhubungan dengan orang-orang atau hal-hal yang berada di lingkungannya.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

c) Motif ekstrinsik.

Motif ini merupakan motif yang ditimbulkan dari tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar individu, seperti dalam contoh orang yang melakukan sesuatu demi mendapat pujian, hasil, dan sebagainya.

d) Motif intrinsik.

Motif yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu, misalnya motif ingin tahu, motif bergiat, dan motif bergerak.<sup>37</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang dimana menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Dalam bukunya Sugiyono disebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>38</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>39</sup> Data yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Hasil penelitian yang ditulis mengandung kutipan dari data untuk menggambarkan dan membuktikan penyajian laporan tersebut. Data meliputi naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi, memo dan catatan resmi lainnya. Peneliti mencoba untuk menganalisis data dengan direkam atau dicatat.<sup>40</sup>

## 3. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang paling tahu atau menguasai tentang apa yang diharapkan terhadap

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-12, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 7.

<sup>39</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet I, hlm. 107.

<sup>40</sup> Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 12.

obyek atau situasi yang diteliti.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:

a. Remaja.

Dalam penelitian ini remaja merupakan fokus utama sebagai sumber data, sesuai dengan objek dalam penelitian ini. Peneliti mengambil 7 orang remaja sebagai sumber data.

b. Keluarga.

Keluarga merupakan pihak yang berhadapan langsung maupun merasakan dan mengetahui secara langsung bagaimana kondisi dan keadaan anak-anaknya. Dalam penelitian ini diambil 2 keluarga sebagai sumber data.

c. Masyarakat.

Dalam kehidupan sosial tentu akan saling bertemu dengan masyarakat, dalam penelitian ini masyarakat merupakan pihak yang berada dalam lingkungan sosial yang menjadi objek penelitian ini.

d. Perangkat Dusun.

Perangkat dusun dalam hal ini adalah Kepala Dusun Tambakbayan, Ketua Rukun Warga 04 (Kampung Glendongan), dan juga Ketua Rukun Tetangga (RT) 10-15 di Kampung Glendongan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, hlm. 218.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data triangulasi yakni dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>43</sup> Adapun pengumpulan data tersebut adalah:

a. Observasi.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi tak berstruktur karena dalam hal ini fokus akan banyak berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi ini dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas, namun fokus akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>44</sup>

b. Wawancara.

Menurut definisi Esterberg dalam bukunya Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang bebas dimana

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 224.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 241

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 226.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>46</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>47</sup>

## 5. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan.<sup>48</sup> Analisa data yang peneliti gunakan adalah metode analisa model Miles dan Huberman yakni:<sup>49</sup>

a. Reduksi Data.

Mereduksi data merupakan bentuk kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 228

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 240.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm, 244.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

b. Penyajian Data.

Proses ini dilaksanakan setelah data direduksi, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas kemudian setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## 6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada konsisten dan berulang seperti semula.<sup>50</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas ini peneliti menggunakan cara triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik, dan juga waktu.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 269.

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yakni mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan teknik yang bermacam-macam dalam waktu yang berbeda.<sup>51</sup>

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian ini dilakukan dengan menerapkan hasil penelitian. Peneliti membuat laporan yang memberikan rician, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara tersebut maka kemudian diputuskan untuk dapat atau tidak penelitian tersebut diaplikasikannya ditempat lain.<sup>52</sup>

c. Pengujian *Depenability*

Pengujian ini dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>53</sup>

d. Pengujian *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 274.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 276.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 277.

<sup>54</sup> *Ibid.*

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka untuk mempermudah dalam proses penelitian dalam masalah ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum kampung Glendongan, Dusun Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Bab III merupakan hasil penelitian yang berisi mengenai faktor atau alasan apa yang melatarbelakangi remaja awal di Kampung Glendongan ini lebih memilih bekerja daripada menyelesaikan sekolahnya. Selain itu dalam bab ini juga sedikit dibahas mengenai dampak atau akibat yang ditimbulkan dari adanya pilihan tersebut.

Bab IV merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang menjadi titik sentral penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Suatu wilayah tidak dapat dikatakan menjadi suatu tolak ukur mengenai pilihan remaja awal untuk bekerja ataupun bersekolah, seperti halnya di desa yang kurang memiliki kesadaran dan minat untuk bersekolah sedangkan di kota memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersekolah. Namun hal tersebut berbeda dengan keadaan di Kampung Glendongan, dimana sudah menjadi wilayah urban atau dapat dikatakan wilayah perkotaan, dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya ini pun, akan tetapi masih ada beberapa remaja awal yang kurang memiliki kesadaran dalam bersekolah. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja usia awal yakni usia 13-17 tahun di Kampung Glendongan.
2. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang menawarkan kesempatan untuk mempelajari informasi, menguasai keterampilan baru, mempertajam keterampilan lama, mengambil bagian dari olahraga, kesenian, menjelajahi pilihan karir, dan untuk berteman, selain itu sekolah juga dapat memperluas wawasan intelek. Beberapa remaja di

Kampung Glendongan mengerti bahkan memahami pentingnya sekolah, namun hal tersebut belum dapat diterapkan dalam kehidupannya. Terbukti masih ada beberapa remaja awal yang lebih memilih untuk bekerja tanpa menyelesaikan pendidikan formalnya.

3. Berbagai macam jenis pekerjaan yang digeluti oleh remaja putus sekolah di Kampung Glendongan, namun kebanyakan pekerjaan tersebut tidak menetap dan tergolong dalam pekerjaan dengan upah dibawah standar. Pemanfaatan upah yang diperoleh juga bermacam-macam, digunakan untuk hal positif seperti membantu orangtua, namun kadang juga dimanfaatkan untuk hiburan yang terkadang kurang baik, seperti membeli minuman keras dan membeli rokok, meskipun tidak semua remaja awal melakukan hal yang sama. Mengingat usia remaja awal merupakan usia yang seharusnya tidak mengenal barang-barang tersebut.
4. Alasan remaja awal di Kampung Glendongan memutuskan untuk berhenti dari sekolahnya dan memilih untuk bekerja adalah sebagai berikut:
  - a. Kemauan diri sendiri yang didalamnya masih ada beberapa pandangan dari remaja awal mengenai hal-hal sebagai berikut:
    - 1) Adanya keinginan untuk dapat memperoleh uang sendiri.
    - 2) Adanya pandangan bahwa bekerja merupakan tujuan akhir dari bersekolah, sehingga beberapa remaja awal di Kampung Glendongan memilih jalan pintas untuk langsung bekerja tanpa harus menyelesaikan pendidikan formalnya.

- 3) Masih adanya anggapan mengenai materi, yakni dengan bersekolah akan membutuhkan biaya sedangkan dengan bekerja dapat menghasilkan pendapatan yang berupa materi.
- b. Beberapa remaja di Kampung Glendongan memutuskan untuk berhenti dari sekolah karena adanya ketidaksesuaian dengan berbagai hal, antara lain dengan sistem dalam sekolah seperti terlalu banyak peraturan yang mengatur. Selain itu juga adanya ketidaksesuaian dengan pihak guru maupun teman sebaya, yang banyak terjadi masalah. Dari keadaan tersebut, beberapa remaja beranggapan bahwa bersekolah tidak begitu menyenangkan dibanding dengan bekerja. Meskipun pada sebenarnya dunia kerja juga memiliki peraturan-peraturan bagi karyawannya. Namun beberapa remaja awal di Kampung Glendongan tetap memutuskan untuk bekerja daripada bersekolah karena masih beranggapan bahwa peraturan yang ada dalam sekolah terlalu ketat dan mengekang.
- c. Keterpaksaan untuk berhenti dari sekolah dan kemudian bekerja juga menjadi salah satu alasan karena adanya keadaan hamil diluar ikatan pernikahan. Beberapa remaja putri terpaksa memilih keputusan ini karena kebijakan dari sekolah, yakni tidak diperbolehkannya seorang siswa hamil selama melaksanakan masa pendidikannya, sehingga mau tidak mau harus dikeluarkan dari sekolah. Dengan keadaan tersebut maka bekerja dimanfaatkan untuk memenuhi keluarga barunya.

- d. Kurangnya biaya untuk menempuh pendidikan hingga selesai juga menjadi alasan beberapa remaja awal di Kampung Glendongan memutuskan untuk berhenti dari sekolah dan kemudian memilih untuk bekerja. Hal tersebut memiliki tujuan untuk meringankan beban biaya sekolah, jika berhenti dari sekolah dan tentu juga dapat membantu mengurangi beban keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, jika memilih untuk bekerja
5. Faktor yang melatarbelakangi keputusan remaja awal di Kampung Glendongan untuk berhenti dari sekolah dan lebih memilih untuk bekerja adalah:
- a. Faktor kemauan diri sendiri atau yang dapat disebut juga dengan faktor psikologis yakni remaja ingin mendapatkan dan memiliki uang sendiri sehingga memutuskan untuk bekerja, karena dengan memiliki uang sendiri maka akan banyak hal yang dapat dilakukan.
  - b. Faktor kenakalan remaja yakni hamil diluar ikatan hubungan pernikahan, masalah dengan guru ataupun dengan teman sebaya yang mengakibatkan remaja memilih untuk bolos. Masalah-masalah dengan teman sebaya antara lain seperti dihina oleh teman, dan juga sikap teman-teman yang kurang baik seperti memukul.
  - c. Faktor lingkungan yakni khususnya lingkungan sekolah. Dalam hal ini adalah peraturan yang mengikat, lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan monoton, juga sikap-sikap dari berbagai pihak di

sekolah yang juga kurang baik, seperti halnya sikap-sikap maupun perilaku dari teman sebaya.

- d. Faktor ekonomi. Dengan keadaan dan kondisi ekonomi yang lemah, beberapa remaja terpaksa harus berhenti dari sekolahnya dan kemudian memilih untuk bekerja. Hal ini bertujuan untuk membantu keluarga dalam meringankan beban keluarga.

Dari beberapa faktor tersebut ternyata tidak hanya faktor ekonomi yang melatarbelakangi keputusan remaja awal di Kampung Glendongan untuk berhenti dari sekolah dan lebih memilih untuk bekerja, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang juga melatarbelakangi pilihan remaja awal tersebut, bahkan faktor ekonomi tidaklah terlalu berpengaruh dalam pilihan remaja awal di Kampung Glendongan untuk bekerja.

6. Pilihan remaja pada dunia kerja ini ternyata memberikan dampak, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dampak bagi dirinya sendiri yakni kurang terkontrolnya perilaku, yang dimaksud dalam hal ini adalah kebiasaan merokok yang semakin bebas dan juga kurang terkendalinya pergaulan dengan orang-orang dewasa, dimana pergaulan tersebut akan menjadi kurang baik jika tidak sesuai dengan aturan dan kondisi remaja awal itu sendiri. Sedangkan dampak bagi orang lain yakni dapat memberikan contoh yang kurang baik bagi generasi baru yang akan segera memasuki dunia pendidikan.

## **B. Saran-saran**

1. Adanya fungsi pendidikan yang selama ini diketahui untuk dapat diterapkan dengan baik dalam sekolah-sekolah formal ini lebih ditegaskan agar remaja awal benar-benar paham akan fungsi tersebut sehingga munculah kesadaran untuk bersekolah.
2. Peninjauan kembali lingkungan pendidikan dalam sistem maupun individu didalamnya karena hal tersebut cukup berpengaruh pada kondisi remaja awal dalam keberlangsungan menempuh pendidikan.
3. Keluarga turut berperan aktif dalam suatu keputusan yang dipilih anak remajanya, seperti halnya mendukung jika pilihan tersebut positif dan mampu serta mau menegur bahkan menolak jika pilihan tersebut negatif.
4. Keluarga maupun masyarakat juga berperan aktif dalam menangani hal kesadaran mengenai pendidikan, baik terhadap anak remajanya maupun generasi baru yang akan memasuki masa sekolah.
5. Lembaga-lembaga pekerjaan untuk lebih selektif lagi dalam pemilihan karyawan, jika dianggap dalam usia belum dewasa maka perlu banyak bimbingan dan kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet ke-1, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmad, Nazili Saleh, *Pendidikan dan Masyarakat*, terj. Syamsuddin Asyrofi, Yogyakarta: Sabda Media, 2011.
- Anid Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Diane E. Papalia, dkk., *Human Development: Perkembangan Manusia*, edisi 10 buku 2, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya*, cet ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, cet ke-4, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus 2.0 Copyrighted ©2006-2007 by Ehta Setiawan*, pengertian pilihan.
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Mohamad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers, & Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2005.
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Pengertian Dunia Kerja, [http://koleksi.org/pengertian-dunia-kerja#chitika\\_close\\_button](http://koleksi.org/pengertian-dunia-kerja#chitika_close_button)
- Remmers, H.H., dan Hackett, C.G., *Memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiah Daradjat, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Rinaldi Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

- Santrock, John W., *Adolescence: Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar, Edisi ke-6, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Desa dan Kota*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo, 1994.
- Subhan Santosa, *Kehidupan Kimcil (Studi Faktor Penyebab Remaja Menjadi Pelacur di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-12, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susilowati, *Pernikahan Dini Di Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunung Kidul (Studi tentang Faktor Penyebab dan Dampak)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Trubus Radiansah, *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*, cet ke-2, Jakarta: Universitas Trisakti, 2013.
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.



# LAMPIRAN

## Foto Kegiatan



*Gambar 1: Wawancara dengan Ketua RW 04, Glendongan, tanggal 30 April 2014.*



*Gambar 2: Wawancara dengan Ketua RT 11 RW 04, Glendongan, tanggal 30 April 2014.*

## Pedoman Wawancara

1. Data diri (nama, tempat tanggal lahir, cita-cita, pendidikan terakhir)
2. Lebih memilih bekerja atau sekolah?
3. Kenapa lebih memilih bekerja?
4. Kenapa lebih memilih sekolah?
5. Kenapa memutuskan untuk memilih berhenti dari sekolah?
6. Bagaimana dengan tanggapan keluarga anda mengenai keputusan anda untuk berhenti dari sekolah?
7. Kalau ada kesempatan untuk bersekolah, apakah anda ingin melanjutkan sekolah?
8. Kalau memilih bekerja, kenapa tidak sampai tamat sekolah dulu dan baru bekerja?
9. Saat ini bekerja dimana? Sebagai apa?
10. Untuk apa uang penghasilan kerja anda?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fitria Resti Dwi Sari  
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 07 April 1992  
Alamat : Glendogan, Tambakbayan, CT, Depok, Sleman,  
Yogyakarta  
Nama Ayah : Nugroho  
Nama Ibu : Tiyah

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Kledokan, lulus tahun 2004
- b. SMP Angkasa Adisutjipto, Yogyakarta, lulus tahun 2007
- c. SMAN 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, lulus tahun 2010

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Pasukan Pengibar Bendera Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta pada tahun 2008.
2. Juara II Poomsae (Putri) Kejuaraan UIN 2nd Cup Taekwondo Faculty Championship 2013
3. Juara II Kyoruki Putri (Kelas Berat) Kejuaraan UIN 2nd Cup Taekwondo Faculty Championship 2013
4. Atlet Poomsae Putri Terbaik UIN 2nd Cup Taekwondo Faculty Championship 2013

### D. Pengalaman Organisasi

1. UKM Taekwondo Indonesia Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Organisasi Kepemudaan Sinoman Glendongan (OKSIGEN).
3. Organisasi Kepemudaan RW 04, Glendongan.

Yogyakarta, 27 April 2014

Fitria Resti Dwi Sari